

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG SETTING-UP MINI WORKSPACE VIDEO PEMBELAJARAN SAAT WFH

Heriyanto Atmojo, Ahmad Fuad
Universitas Esa Unggul Jakarta
Jalan Arjuna Utara No 9 Kebon Jeruk Jakart 11510
ahmad.fuad@esaunggul.ac.id

Abstract

There is a new rhythm going on in my personal space as a teacher. On March 11, 2020, the World Health Organization (WHO) announced the status of a global pandemic for the 2019 corona virus disease (COVID-19), that the impact of the institution modifying home learning methods (WFH), of course, in practice as a teacher can be realized if supported by the creativity factor. For me personally, I began to want to try to make the most of the advances in science and technology in teaching. The advancement of science and technology provides space for teachers to be able to create formulations in packaging learning videos. In order for productivity to remain good, of course, supported by an ideal mini workspace, so that it can still accommodate the learning needs of students at home. This type of research is carried out experimentally with student subjects. Data collection methods used are test, observation and interview methods.

Keyword: *creativity, mini workspace setting-up*

Abstrak

Ada ritme baru yang terjadi di ruang pribadi saya sebagai pengajar. Pada 11 Maret 2020 World Health Organization (WHO) sudah mengumumkan status pandemi global untuk corona virus disease 2019 (COVID-19), bahwa berdampak institusi memodifikasi metode pembelajaran di rumah (WFH), tentunya pada praktiknya sebagai pengajar dapat terwujud apabila didukung dengan faktor kreativitas. Bagi saya pribadi mulai ingin mencoba lebih maksimal memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pengajaran. Kemajuan IPTEK, memberikan ruang kepada pengajar untuk dapat menciptakan formulasi dalam mengemas video pembelajaran. Agar produktifitas tetap baik tentunya dengan didukung mini workspace yang ideal, sehingga tetap dapat mengakomodir kebutuhan belajar mahasiswa di rumah. Jenis riset yang dilakukan eksperimen dengan subjek mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi dan wawancara.

Kata kunci : *kreativitas, setting-up mini workspace*

Pendahuluan

Dapat bekerja di rumah merupakan sebuah hak istimewa yang tidak bisa dilakukan semua orang, hal inilah yang sedang saya rasakan. Bagi banyak profesi di industri kreatif, demand untuk bidang pekerjaan mereka berhenti dan, pemasukan pun juga berhenti total. Tidak terkecuali pada institusi mulai memutar otak agar dampak ini tidak terlalu dirasakan pada pembelajar, secara hak setiap orang mendapat pendidikan. Nah, bagaimana cara kita sebagai pengajar tetap berkontribusi dalam situasi pandemi, kita harus berhenti berencana dan mulai beradaptasi dengan situasi yang baru dengan sebuah tindakan nyata. Pembuatan video dan menggunakan platform saat ini dapat menjadi salah satu pemanfaatan media untuk mahasiswa tetap dapat belajar dari rumah, dengan cara ini mahasiswa mendapat formasi yang tetap ideal dalam aktifitasnya belajar dari rumah, yakni secara visual dan audio. Namun banyak dari tenaga pendidikan baik dari Dosen, Guru ataupun kalangan profesional

yang masih merasakan kesulitan untuk membuat setup video pembelajaran yang efektif.

Penggunaan media video sebagai media dalam proses pembelajaran didasarkan atas dua alasan. Pertama, dipilihnya media video sesuai dengan pendekatan yang digunakan pada kurikulum yaitu pendekatan saintifik. Langkah-langkah umum yang paling utama pada pendekatan saintifik adalah kegiatan mengamati. Kegiatan belajar pada kegiatan mengamati meliputi membaca, mendengar dan melihat. Media video disini memadukan antara mendengar dan melihat, sehingga media ini dinilai sangat efektif.

Alasan kedua dipilihnya media video adalah berkaitan dengan fungsi media pembelajaran yaitu fungsi fiksatif, menurut Gerlach dan Ely dalam Ibrahim, et.al (dalam Daryanto, 2012:8) fungsi fiksatif yang berkaitan dengan kemampuan media menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian, fungsi manipulatif yang berkaitan dengan kemampuan media yang dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan

berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, dan fungsi distributif yang berkaitan dengan kemampuan media dalam menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak. Menurut Daryanto (2012) video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran masal, individual, maupun berkelompok. Video juga merupakan bahan ajar noncetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, di samping suara yang menyertainya, sehingga siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Diketahui bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam riset ini yaitu penelitian eksperimen. Menurut Masyhud (2012:116) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (treatment) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Jenis penelitian eksperimen pada riset ini menggunakan jenis penelitian true eksperimen design, yaitu suatu jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan, dengan adanya kelompok lain yang biasa disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol maka akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena pembanding dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan (Arikunto, 2006:86). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau untuk mencari hubungan sebab akibat dari suatu perlakuan tertentu.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan setting up dalam membuat video pengajaran yang kemudian mendapatkan hasil formula ideal setting up mini workspace. Ekperimen menggunakan alat perekam visual dan audio, maka diberikan pre-test sebagai data awal untuk pengujian homogenitas. Setelah itu baru diberikan post-test untuk mengetahui hasil dari diberikannya perlakuan. Hasil pre-test dan post-test

dikelola untuk mengetahui formasi ideal, sederhana sesuai pada kasus.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam riset ini sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu mencari tempat eksperimen yang sesuai dengan judul penelitian.
2. Menentukan populasi penelitian.
3. Memberikan pre-test
4. Menentukan populasi penelitian dengan menggunakan uji homogenitas.
5. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan perlakuan yang berbeda dengan menggunakan media video
6. Mengadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa.
7. Menganalisis data (pre-test dan post-test).
8. Mengkaji hasil.
9. Membuat kesimpulan.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dimaksudkan untuk menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan. Pada riset ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian

Kemajuan IPTEK menggiring perubahan perilaku untuk kita dapat menyesuaikannya, sekaligus pada bahasan ini secara khusus, Kemajuan IPTEK dapat memberikan kemudahan kita dalam membuat video pengajaran yang cukup ideal. Membuat video tidak perlu harus menggunakan kamera standart brodcasting, namun menggunakan ponsel yang sudah familier di kehidupan sehari hari kita. Dengan ponsel yang dilengkapi fasilitas fitur yang tersedia, kita harus mempelajarinya sehingga mengerti kapan akan menggunakan fitur tersebut. Kekeliruan menggunakan fitur, akan membuat banyak kesalahan yang tak dikehendaki. Tipsnya jangan takut mulai mencoba bereksplorasi menggunakan semua fitur kreatif. Kemudian soal tips pencahayaan, bila belum sepenuhnya menguasai kamera, sebaiknya cari obyek di tempat yang terang. Ini cara aman untuk membuat video terekam sempurna dan yang terakhir tips aksesoris lensa pada ponsel pelajari karakter lensanya. Setiap lensa memiliki keterbatasan. Jika terlalu dekat, hasil gambar video bisa terjadi distorsi atau ketajamannya berkurang sebagai media pembelajaran memiliki karakteristik baik itu kelebihan maupun kekurangannya. Berikut ini kelebihan dan kekurangan secara umum menggunakan video pembelajaran, antara lain:

1. Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara
2. Dapat digunakan seketika
3. Dapat digunakan secara berulang

4. Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas
5. Dapat menyajikan objek secara detail
6. Dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual
7. Tidak memerlukan dana yang relatif banyak/mahal

Bahan belajar video di samping memiliki kelebihan yang banyak juga memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang dimiliki bahan belajar video antara lain:

1. Memerlukan keahlian khusus
2. Sukar untuk direvisi
3. Memerlukan koneksi internet

Setiap kamera, apapun tipenya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan kamera ponsel.

Berikut ini kelebihan dan kekurangan secara khusus membuat video pembelajaran menggunakan ponsel, antara lain:

1. Dengan kamera ponsel salah satu kelebihan adalah ukurannya yang kecil, sehingga praktis dioperasikan.
2. Perkembangan teknologi ponsel berkamera semakin canggih saja. dengan kualitas lensa terbaik. Dengan kelebihan ini tentunya akan semakin cukup kualitasnya mengimbangi kamera. Hanya saja, ukuran lensa yang kecil masih menjadi salah satu kelemahannya.
3. Kecilnya penampang lensa berpengaruh pada besaran saat melakukan proses editing.

Hindari mengambil video dengan pencahayaan remang. *Focusing*, kelemahan adalah waktuload yang lama. Pada praktiknya memerlukan formasi yang konsisten untuk membuat video pembelajaran, guna informasi yang disampaikan dapat menjadi stimulan yang baik sekaligus membuat kemasan tampilan baik visual maupun audio yang menarik. Berikut ini akan di bahas seputaran keahlian yang secara khususnya Berikut ini adalah formasi dalam membuat video pembelajaran

1. Understanding the purpose / translating the Brief

Memahami tujuan kemudian dijabarkan dlm bentuk ide konten. Saya ingin berbagi pengalaman merancang mini workspace yang ideal dlm membuat video pembelajaran, sehingga kita tetap produktif, bahkan pasca pasca pandemi nanti. Agar proses belajar mengajar tetap berkualitas. Kenyamanan pada proses produksi video pembelajaran. Dalam hal ini harus dipahami ada kebutuhan khusus.

Menyesuaikan persepsi (siapa dan bagaimana tonenya), kemudian akan digunakan menjadi formasi baku. Langkah ini akan merefleksikan tujuan melalui tayangan. Setelah itu akan diturunkan ke ide konten (RPS), skema akan disepakati sebagai bentuk formasi tayangan.

Perencanaan menggunakan lokasi workspace indoor atau outdoor. Pada proses produksi, lokasi menjadi sebuah hal yang perlu dipertimbangkan. Jenis lokasi seperti apa nyaman kita namun relevan akan kita pakai indoor atau outdoor (tergantung mood yang seperti apa).

2. Break down the material / understanding the product

Ceklist kebutuhan material. Mencakup formasi yang kemudian dihadirkan, Dalam hal ini ilustrasi dan video footage menjadi perlu. Hal yang perlu menjadi pertimbangan adalah resolusi gambar maupun *video footage* (jumlah titik atau pixel yang digunakan untuk menampilkan suatu gambar) kemudian jika menggunakan background perlu mencari yang lisensinya aman, sehingga tidak ada kendala ketika sudah publish. Menggunakan durasi secara optimal dalam penyampaian, perlu menyiapkan informasi apa saja yg dapat mendukung bertujuan agar user tidak bosan dan terhibur dengan sajian konten edukasi kita (kemasan tayangan). Seperti misalnya ilustrasi dapat berupa sketsa, gambar dan foto/ maupun *video footage* Tujuan kita pada langkah berikut ini untuk dapat menggunakan durasi sehingga efektif dalam mengemas tayangan Gear support, hal selanjutnya kebutuhan teknis. Kita membutuhkan peralatan utama produksi seperti kamera, lighting, tripod, perekam audio, cap filter (jika diperlukan ketika shooting di outdoor). Kamera, jika menggunakan alat perekam HP dapat juga, namun kita harus mengubah cara pandang apabila menggunakan HP, maka kita harus fokus pada fungsinya. Sebagai alat perekam video. HP sementara bukan lagi digunakan sebagai media penerima pesan, dianjurkan untuk mengaktifkan mode airplane. Mengisi baterai hingga penuh. Menyiapkan ruang untuk menyimpan hasil rekaman. *Lighting* atau penerangan juga sangat dibutuhkan untuk mendukung kualitas visual. Tripod termasuk sebagai aksesoris kamera. Tripod sangat penting demi menjaga kestabilan video. *Audio recorder*, *microphone* sama pentingnya dengan kamera. Audio yang jernih maka penikmat akan merasa lebih betah dalam menyimak konten yang dihadirkan, sehingga *channel* kita akan direkomendasikan, diminati oleh para pencari konten di YouTube. Alat yang disarankan adalah mic clip-on, kualitas suara jernih dan fokus, tidak disarankan menggunakan mic

kamera. *Props to build the mood Lay Out / Composition*

Type of Shot

Establishing Shot, *shot* tersebut berfungsi untuk mendeskripsikan sebuah situasi. Full Shot, Full shot memperlihatkan ukuran sebuah objek benda atau pemeran dalam video secara utuh. *Medium Shot*, *Medium Shot* adalah pengambilan setengah bagian pada sebuah objek. Berbeda dengan full shot, medium shot bermaksud untuk membuat khalayak lebih fokus terhadap subjek dalam jarak menengah. *Close Up*, Untuk membangkitkan emosi dari suatu objek secara lebih jelas, dibutuhkan close up shot yang menempatkan suatu bagian tertentu dari objek. Disarankan menggunakan *medium Shot*

Angle

Eye Level, pengambilan sejajar dengan tinggi subjek. Posisi dan arah kamera memandang subjek, layaknya mata kita melihat objek secara biasa. Low Angle, Pada sudut pengambilan ini, kamera diposisikan lebih rendah dari subjek. High Angle, Angle ini digunakan untuk menangkap kesan luas dari subjek. Pada angle ini kamera diposisikan lebih tinggi dari subjek, sehingga memberi kesan kecil dari subjek yang difoto. *Bird Eye View*, Anda bisa mencoba mendapatkan hasil yang berbeda dengan mengambil angle dari titik yang terletak ditinggikan. Dari sudut pandang ini, kita memiliki area pandang yang sangat luas, termasuk juga perspektif subjek dan hubungannya dengan benda – benda di sekelilingnya. *Frog Eye View*, Pada angle ini kamera disejajarkan dengan tanah mengarah ke subjek. Disarankan menggunakan *eye level*.

Background

Pertimbangan dalam menggunakan dan memilih background. Hindari membelakangi cahaya, pertimbangkan dalam memunculkan mood penikmat

Lighting approach

Perlu membuat skenario dalam menggunakan cahaya. Pencahayaan, bukan sekedar sebagai alat penerangan melainkan menjadi bagian dari tanda. Melalui teknik pencahayaan, penikmat bisa menangkap berbagai makna yang berbeda. Bukan saja berkaitan dengan look sebuah tayangan video namun lebih dari itu Pencahayaan dapat mengekspresikan ideologi, emosi, warna, kedalaman dan gaya

Jenis cahaya

Cahaya terdifusi merupakan cahaya yang tersaring. Cahaya ini dihasilkan menggunakan

diffuser sehingga cahaya yang dihasilkan lebih lembut, lebih minim shadow dan tentunya tidak seterang cahaya langsung. Cahaya ini memiliki jangkauan yang cukup pendek dan sangat cocok digunakan dalam ruangan tertutup karena pantulan dinding akan membantu menyebarkan cahaya lebih merata. Dari cahaya matahari yang masuk melalui jendela dengan menempatkan filter atau jendela itu sendiri telah mampu menjadi filter yang baik.

Cahaya pantulan

Cahaya pantulan atau lazim disebut dengan *bounce light* didapatkan dengan cara memantulkan cahaya ke suatu permukaan sehingga pantulannya akan menimpa subjek dengan lebih lembut. Untuk menggunakan pantulan dari cahaya matahari kita juga bisa menggunakan bouncer berwarna putih yang dipegangi oleh asisten atau ditaruh begitu saja pada permukaan benda tertentu.

Cahaya buatan/*artificial light*

Begitu luasnya cakupan cahaya buatan yakni segala cahaya yang dihasilkan dari sumber cahaya selain matahari.

Cahaya alami

Cahaya matahari merupakan satu-satunya sumber cahaya alami

Cahaya campuran

Dalam banyak kondisi kita bisa menggunakan cahaya campuran yakni cahaya matahari yang dipadukan dengan cahaya buatan untuk menyinari subjek

Jumlah sumber cahaya

Three Point Lighting

Key Light, adalah cahaya terkuat dan paling penting dari tiga cahaya yang digunakan dalam teknik ini. Sumber cahaya ini ditempatkan di antara sisi kamera dan subjek sedemikian rupa (biasanya membentuk sudut 45 derajat) sehingga satu sisi subyek akan terang, tetapi sisi lain agak gelap. Key light adalah yang membuat subyek nampak tetapi tidak memiliki detail bayangan yang bagus. Fill Light, digunakan sebagai sumber cahaya sekunder untuk key light dan ditempatkan di sisi berlawanan dari subyek (membentuk sudut -45 derajat). Sumber cahaya ini tidak seterang key light, karena hanya digunakan untuk mengisi bayangan yang dihasilkan key light. Fill light membantu mengurangi kontras yang dihasilkan oleh key light sehingga gambar lebih terlihat natural. Back Light, ditempatkan di belakang subyek dan digunakan untuk pencahayaan subyek dari belakang. Berfungsi memisahkan subyek dari latar belakang. Back light menambah

kedalaman gambar, sehingga membuat tampilan gambar menjadi berdimensi. Variasi, Meskipun teknik pencahayaan tiga titik ini paling efektif bila ada tiga sumber cahaya yang digunakan, variasi dapat dibuat dengan teknik tersebut untuk mengakomodasi berbagai situasi tertentu atau untuk tujuan artistik

Fungsi Lighting Menyinari Obyek

Fungsi paling pertama dan utama dalam pencahayaan adalah untuk menyinari subjek, sehingga bentuk dapat ditangkap oleh kamera

Membuat Tampilan Gambar yang Artistik

Sinematografi merupakan sebuah seni, oleh sebab itu gambar yang ditampilkan dalam sebuah karya sinematografi harus memberikan kesan artistik. Pencahayaan dapat membantu melakukannya. Pencahayaan yang tepat dapat meningkatkan kualitas estetika.

Menciptakan Efek Khusus

Efek pencayaan dalam sinematografi pada dasarnya meniru cahaya alam dan berdasarkan pengalaman tertentu. Dalam rangka mengikuti konsep film, untuk memperoleh efek tertentu seringkali dibutuhkan bantuan pencahayaan tertentu pula. Misalnya untuk menimbulkan efek bayangan tanpa objek yang melintas dalam sebuah film horor, atau efek silaunya sinar matahari, dan sebagainya

- a. Menghilangkan Bayangan yang Mengganggu
Seperti telah di sebutkan sebelumnya, terdapat bermacam bayangan yang dihasilkan dalam pencahayaan. Ada bayangan yang memang diperlukan untuk menimbulkan efek tertentu, namun ada pula bayangan yang tidak diperlukannya sehingga dapat dihilangkan dengan bantuan cahaya lain, dilakukan dengan tata cahaya tertentu.
- b. Pemilihan Bagian yang Dilihat Penonton
Pencahayaan dalam sinematografi dapat diatur sedemikian rupa, sehingga penonton dapat diarahkan untuk melihat bagian tertentu yang perlu dilihat atau tidak melihat bagian tertentu. Misalnya dengan memberikan efek terang, sehingga penonton dapat melihat suatu objek dengan jelas atau meminimalisir pencahayaan pada objek yang tidak ingin di ekspose. Apa yang dilihat penonton bisa diatur melalui intensitas penerangan.
- c. Membentuk Persepsi
Efek pencahayaan tertentu dapat menciptakan nuansa serta karakter tertentu, sesuai dengan konsep yang diinginkan.

- d. Mengungkapkan Bentuk
Dengan tata cahaya yang bervariasi, maka akan muncul keberagaman bentuk objek, sesuai dengan tinggi rendah derajat pencahayaan, arah cahaya, serta intensitas yang diberikan. Tata cahaya perlu diramu sedemikian rupa, sehingga menimbulkan kontras serta keberagaman warna yang membentuk objek sehingga memikat penonton.
- e. Membuat Komposisi
Tata cahaya dalam sinematografi dapat dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat menciptakan komposisi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan skenario.
- f. Menciptakan Suasana
Suasana disini lebih mengarah pada kejiwaan penonton. Efek kejiwaan ini dapat diciptakan oleh aktor dengan dukungan pencahayaan yang tepat. Misalnya efek seram, tegang, sedih atau sebagainya
- g. Memperbaiki Mood.
Seperti disinggung sebelumnya, cahaya dapat memberikan kesan tertentu yang mempengaruhi jiwa manusia. Beberapa cahaya diyakini dapat memperbaiki mood. Misalnya cahaya biru untuk menenangkan pikiran, cahaya hijau untuk relaksasi, dan cahaya merah untuk kesan eksotik.
- h. Memisahkan Ruang.
Seringkali karya sinematografi diciptakan dalam sebuah area yang terdiri dari beberapa ruang. Tata cahaya dapat membantu agar ruang-ruang tersebut terkesan terpisah. Sehingga antara ruang yang satu dengan ruang yang lainnya tidak tampak secara nyata bahwa berada dalam satu area

Cahaya Depan (*Front Light*)

Pencahayaan dari depan menghasilkan gambar yang relatif tanpa bayangan sehingga tercipta efek yang mengurangi tekstur. Sehingga objek yang kita foto tampak flat atau datar.

Cahaya Samping (*Side Light*)

Pencahayaan dari samping menghasilkan efek menonjolkan bentuk dengan pencahayaan dari samping akan tercipta kesan tiga dimensional dan objek foto terpisah dari latar belakang. Cahaya Atas (*Top Light*) Pencahayaan dari atas memberikan efek yang dramatis

Cahaya Bawah (*Bottom Light*)

Pencahayaan dari bawah biasanya digunakan sebagai cahaya pengisi untuk mengurangi kontras dari pencahayaan utama.

Cahaya Belakang (*Back Light*)

Pencahayaan dari belakang akan menghasilkan efek siluet atau objek dikelilingi oleh rim light yakni cahaya yang membentuk garis di sekitar objek. Project settle down Kesiapan antisipasi waktu produksi, siapkan backup plan. Meskipun proses produksi sudah dipersiapkan secara matang, bukan tidak mungkin jika masalah muncul dalam proses produksi. Hal-hal tak terduga seperti cuaca, ataupun gangguan lain, atau waktu. Namun jika apabila muncul masalah yang sulit untuk dihadapi, diperlukan adanya backup plan yang harus disiapkan. Intinya harus siap dengan rintangan dengan tetap menyelesaikan Ruang kerja agar fokus dalam bekerja. Menjadi faktor yg dapat memotivasi dan produktif. Anda dapat tenang mengerjakan pekerjaan di rumah, jika memiliki ruang kerjayang mendukung sehingga tetap produktif

Kesimpulan

Pengajar sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya. Dalam pembelajaran guru harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Tetap semangat berusaha beradaptasi dengan ritme kerja dan keseharian yang baru dan mungkin memanfaatkan masa ini untuk berpikir atau evaluasi tentang apa yang telah dicapai selama ini dan langkah kedepannya dengan optimis, dengan optimisme dan keterbukaan serta kedamaian dalam diri, kita semua bisa melihat kemungkinan, sehingga dari potensi diri masing-masing dapat mampu merespon kesempatan baru

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan bagi pengajar diharapkan dapat menggunakan media video sebagai salah satu media pembelajaran dan dapat memotifasi diri dengan membuat mini workspace. Ruang khusus untuk bekerja membuat video pembelajaran. Dan bagi sekolah, diharapkan dapat menyarankan pengajaran untuk menggunakan fasilitas media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pendidikan dan materi pelajaran guna meningkatkan mutu para pendidik dan peserta didik, dan bagi peneliti lain, diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan serta bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Keuntungan menggunakan video pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi, namun penggunaan video juga terdapat kekurangan. Salah satunya yaitu tidak semua materi pembelajaran dapat dijadikan video, hanya materi tertentu yang bisa menggunakan video sebagai media untuk membantu proses pembelajarannya, tetapi dengan adanya video

tersebut siswa diharapkan dapat menemukan sendiri konsep dari materi tersebut. Tentunya hanya sebagian siswa yang dapat memposisikan pemahaman tersebut.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih dan Sani. 2014. *Implementasi kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Masyhud, M. S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Referensi:

- <https://www.slideshare.net/AndichaNarottama/langkah-pembuatan-video-pembelajaran>
- <https://syahandrianeda.blogspot.com/2018/01/langkah-langkah-pembuatan-video.html>
- <http://guraru.org/guru-berbagi/membuat-video-pembelajaran-dengan-screencast/>